

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa novel ini bercerita tentang kehidupan 6 santri dari 6 daerah yang berbeda menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo, Jawa Timur yang jauh dari rumah dan berhasil mewujudkan mimpi. Secara garis besar, novel ini menggunakan gaya bahasa hiperbola. Penggunaan gaya bahasa hiperbola pada novel ini difungsikan untuk; *Pertama*, memberikan kesan dramatis. *Kedua*, menyusun kalimat dengan indah. *Ketiga*, memberikan penekanan emosi. Penggunaan gaya bahasa dengan fungsi *memberikan kesan dramatis* ditemukan sebanyak 50 kutipan, *menyusun kalimat dengan indah* ditemukan sebanyak 28 kutipan, dan *memberikan penekanan emosi* sebanyak 22 kutipan. Secara keseluruhan ditemukan sebanyak 100 kutipan.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa karya sastra berperan penting dalam membangun variasi kebahasaan, salah satunya fungsi karya sastra rekreatif. Hal itu dapat dilihat karena kutipan dalam penelitian ini memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya. Penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam novel ini yang difungsikan untuk *memberikan kesan dramatis* menjadikan novel ini terkesan seperti kisah yang didramatisir sehingga pembaca larut dengan alur cerita yang di kisahkan. Penggunaan fungsi ini ditemukan sebanyak 50 kutipan.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa karya sastra berperan penting dalam membangun variasi kebahasaan, salah satunya fungsi karya sastra estetis. Hal itu dapat dilihat karena kutipan dalam penelitian ini menggunakan kalimat arkaik,

permainan rima, dan diksi yang rumit, sehingga memberi kesan keindahan dan supaya pembaca tidak cepat bosan. Gaya bahasa hiperbola yang digunakan dalam novel ini untuk difungsikan *menyusun kalimat dengan indah* penggunaan fungsi ini dapat dirasakan pembaca bernuansa indah. Kutipan dengan fungsi ini ditemukan sebanyak 28 kutipan.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa karya sastra berberan penting dalam membangun variasi kebahasaan, salah satunya fungsi karya sastra didaktif. Hal itu dapat dilihat karena kutipan dalam penelitian ini menggunakan kalimat yang mampu mendidik pembacanya karena nilai kebenaran yang ada di dalamnya. Penggunaan gaya bahasa hiperbola pada novel ini yang difungsikan untuk *memberikan penekanan emosi* penggunaan fungsi ini dapat dirasakan pembaca, berpengaruh terhadap luapan perasaan yang ingin diungkapkan penulis dalam cerita ini. Kutipan dengan fungsi ini ditemukan sebanyak 22 kutipan.

Dari 100 kutipan yang ditemukan untuk ketiga fungsi penggunaan gaya bahasa hiperbola pada novel ini gaya bahasa yang paling dominan di temukan adalah gaya bahasa hiperbola fungsi *memberikan kesan dramatis*. Sedangkan kutipan yang paling sedikit ditemukan adalah gaya bahasa hiperbola fungsi *memberikan penekanan emosi* sebanyak 22 kutipan. Namun secara keseluruhan penggunaan gaya bahasa hiperbola untuk memfungsikan ketiga fungsi ini digunakan secara bervariasi. Dengan penggunaan gaya bahasa ini novel ini terasa lebih hidup dan menggugah psikologi pembaca.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas maka dapat peneliti sarankan:

1. Hasil penelitan ini dapat digunakan sebagai konsep bagi pembaca untuk memahami novel.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan pembelajaran sastra khususnya gaya bahasa di sekolah.

Hasil penelitian ini di sarankan dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

